

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Simpulan pada asuhan keperawatan jiwa pada Tn.B dengan masalah Halusinasi Pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung meliputi :

1. Pengkajian

Tanda dan Gejala halusinasi yang teridentifikasi pada klien yaitu : klien sering mendengar suara-suara, suara muncul pada saat klien sendiri, suara menyuruh klien untuk melempari mobil/rumah. Klien tampak gelisah, kebingungan dan berbicara sendiri. Faktor Presdiposisi klien adalah Faktor Psikologis, kurangnya kasih sayang dari orang-orang yang berarti bagi klien. Faktor sosio budaya dan lingkungan : klien mengalami kegagalan mempertahankan pernikahannya, klien ditinggal oleh istri dan dijauhi lingkungannya, sedangkan untuk faktor presipitasi pada klien yaitu adanya konflik dengan orang yang dicintai klien dan adanya kegagalan dalam hidup klien yaitu gagal mempertahankan pernikahannya yang membuat klien merasa malu dilingkungannya.

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa yang dapat ditegakkan yaitu :Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran dan Perilaku Kekerasan.

3. Rencana Keperawatan

Target luaran yang diharapkan adalah persepsi sensori menurun sehingga dilakukan intervensi berupa : Bina hubungan saling percaya, Manajemen Halusinasi, Edukasi dan Terapeutik dibuktikan dengan verbalisasi mendengar suara-suara menurun, melamun menurun, perilaku halusinasi menurun, menarik diri menurun, respon sesuai membaik dan konsentrasi membaik.

4. Implementasi

Penulis melakukan implementasi sesuai rencana yang telah disusun terhadap Tn.B dan dapat diterapkan kembali oleh Tn.B dengan baik. Implementasi yang penulis susun pada Tn.B yaitu : Membina hubungan saling percaya, manajemen halusinasi. Memotivasi klien untuk mempraktikkan apa yang sudah diajarkan perawat (SP 1-4) dan mengevaluasi respon klien terhadap tindakan keperawatan.

5. Evaluasi

Hasil dari perawatan selama 5 hari yaitu, persepsi sensori menurun dengan kriteria hasil : verbalisasi menurun, perilaku halusinasi menurun dan melamun menurun. Pada hari pertama perawatan klien tampak tidak banyak berbicara, kontak mata klien kurang dan tidak bisa berkonsentrasi dengan baik, sedangkan pada perawatan hari terakhir pasien sudah terlihat nyaman berinteraksi dengan perawat, bisa melakukan kegiatan yang sudah dijadwalkan dan bisa mempraktikkan kembali apa yang telah diajarkan oleh

perawat, tetapi jika halusinasi datang, pasien tampak masih sering berbicara sendiri, tampak marah-marah dan tidak mau berinteraksi dengan perawat.

B. Saran

1. Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung

Diharapkan dapat menerapkan strategi pelaksanaan (SP) khususnya halusinasi dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa sesuai prosedur. Sehingga dapat meningkatkan asuhan keperawatan. Diharapkan pihak Rumah Sakit Jiwa Untuk selalu mengontrol jadwal harian dalam melatih kemampuan mengontrol halusinasi agar klien bisa mandiri melakukan kegiatan tersebut dan memantau klien dengan memberikan obat sesuai jadwal.

2. Prodi Keperawatan Kotabumi

Penulis berharap prodi keperawatan Kotabumi menyediakan buku tentang keperawatan jiwa atau referensi terbaru 5 tahun ke belakang, sebagai sumber bacaan baik dalam perkuliahan maupun pembuatan laporan tugas akhir.